

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori *Stakeholder*

Stakeholder theory adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (Hadianto, 2013). Kemakmuran suatu perusahaan sangat bergantung kepada dukungan dari para *stakeholdernya*. *Stakeholder* diartikan sebagai pemangku penting yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan, dan sebab kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017).

Menurut Ghozali dan Chariri (2017) *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan, namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, dan pihak lain seperti masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan sosial). Dapat disimpulkan bahwa *stakeholder theory* menyatakan kepentingan tidak selalu pemilik atau manajemen perusahaan, namun kepentingan juga dimiliki oleh para pemangku kepentingan yang lain yang ikut

berkontribusi pada perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan bertindak dengan melakukan aktivitas-aktivitas pengelolaan yang baik dan maksimal atas sumber-sumber ekonomi untuk mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan sesuai dengan harapan para *stakeholder* (Devi, dkk, 2017)

2.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mengorganisasikan dan mengkombinasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih,2013). Presepsi investor terhadap perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Agus Prabowo (2016), nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika digabungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai wajar. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Para

professional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan atau dapat dikatakan nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Menurut Putri (2016), ada dua macam kinerja yang diukur dalam berbagai penelitian, yaitu kinerja operasi perusahaan dan kinerja pasar. Kinerja operasi perusahaan diukur dengan melihat kemampuan perusahaan yang tampak pada laporan keuangannya. Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas.

2.2.1 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan secara riil (Harmono, 2014). Adapun jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan Weston dan Copelan (2010) sebagai berikut:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham perusahaan dengan *earning per share* dalam saham. Fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

2. *Price Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. *Tobin's Q*

Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dikembangkan oleh professor James Tobin. Rasio ini merupakan konsep yang sangat berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar

investasi *incremental*. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (EMV = *closing price* x jumlah saham)

D : Nilai Buku dari Total Hutang

EBV : Nilai Buku dari Total Aktiva

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rusdianto, 2013). Sedangkan kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah & Nindya, 2017).

Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dengan melakukan pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku dilakukan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Isna dan Ayu (2015) kinerja keuangan merupakan salahsatu isu yang sangat penting dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah secara baik agar dapat memperhatikan efektivitas, efesiensi dan ekonomis. Hardian (2015) menyatakan kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham dan mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan.

2.3.1 Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian atau pengukuran dari kinerja keuangan (*financial performance*) pada suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode penghitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan, dimana pada masing-masing rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat dipergunakan di dalam melakukan pengambilan keputusan dan

menentukan serta menetapkan kebijakan perusahaan (Erica, 2017). Adapun menurut Weston (2014) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

a) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

c) *Fixed Charge Coverage*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Interest} + \text{Lease}}{\text{Interest} + \text{Lease}}$$

d) *Cash Flow Coverage*

$$\text{Cash Flow Coverage} = \frac{\text{Operating Cash Flows}}{\text{Total Debt}}$$

3. Rasio Aktifitas (*Activity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

a) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

b) Rata-rata jangka waktu penagihan atau perputaran piutang (*Average Collection Period*)

$$\text{AVG Collection Period} = \frac{\text{Rata - rata piutang} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

c) Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

d) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

- a) Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)

$$\text{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Price}}{\text{Sales}}$$

- b) Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Assets}}$$

- c) Hasil pengembalian aktiva (*Return on Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

- d) Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- a) Pertumbuhan penjualan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

b) Pertumbuhan laba bersih

$$\text{Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}}$$

c) Pertumbuhan pendapatan per saham

$$\text{Pendapatan Per saham} = \frac{\text{Pendp Persaham} - \text{Pendp Persaham}_{t-1}}{\text{Pendp Persaham}_{t-1}}$$

d) Pertumbuhan dividen per saham

$$\text{Dividen Per saham} = \frac{\text{Dividen Persaham} - \text{Dividen Persaham}_{t-1}}{\text{Dividen Persaham}_{t-1}}$$

6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

a) Rasio harga saham terhadap pendapatan (*Earning Per Share*)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Saham Biasa}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b) Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku (*Price to Book Value*)

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Persaham}}$$

2.4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Menurut *World Business Council in Sustainable Development*, *corporate social responsibility* adalah komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan secara meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial, yang diatur dalam Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan”, yang berisi:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah. Peraturan di atas menunjukkan bentuk kepedulian pemerintah terhadap masalah-masalah sosial, yang dalam hal ini adalah pertanggung jawaban sosial perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka menurut ISO 26000 (2013) *corporate social responsibility* adalah tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para *stakeholder*, sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional; terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

Pengungkapan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi yang ditunjukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Hery (2012), pengungkapan *corporate social responsibility* atau yang sering juga disebut sebagai *social disclosure* yang merupakan proses menyampaikan informasi dari dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility disclosure*) adalah agar perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan *corporate social responsibility* dapat diungkapkan perusahaan dalam bentuk media laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan yang berisi laporan *corporate social responsibility* selama kurun waktu satu tahun berjalan (Septiana & Fitria, 2014). Sedangkan menurut Rahmawati (2012) pengungkapan *corporate social responsibility*

sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, perusahaan berharap dengan adanya *CSR* dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan dengan masyarakat, investasi sosial perusahaan, citra perusahaan di mata publik baik, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akses kapital. Setiap perusahaan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Akibat dari interaksi menimbulkan adanya timbal balik antara perusahaan dan lingkungan sosialnya yang berimplikasi pada timbulnya dampak-dampak sosial atas kegiatan operasional perusahaan pada lingkungannya. Sepanjang perusahaan menggunakan sumber daya manusia dan komunitas yang ada, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan profit dan mengembalikan sebagian profit tersebut bagi masyarakat.

Menurut Elkington, lingkup tanggung jawab perusahaan dalam model *triple bottom line* yakni *people, planet, and profit*. Berdasarkan konsep tersebut, pembangunan berkelanjutan erat kaitannya dengan *CSR* yang termasuk 3 kebijakan yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, serta perlindungan lingkungan. Tujuan dari *CSR* yaitu untuk menjadikan aktivitas bisnis perusahaan serta budaya bisnis berkelanjutan dalam 3 aspek diantaranya:

1. Aspek ekonomi

Mencakup pemahaman tentang dampak-dampak ekonomi yang diakibatkan oleh kegiatan bisnis. Lingkup ekonomi dari agenda *sustainability* harus lebih memperhatikan akibat langsung dan tidak langsung yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan di lokasi operasional perusahaan maupun bagi para *stakeholder*-nya.

2. Aspek sosial

Memperhatikan aspek sosial berarti telah bertanggung jawab terhadap dampak sosial akibat dari kegiatan operasional perusahaan secara langsung. Aspek sosial termasuk karyawan, komunitas di lingkungan perusahaan, konsumen dan para *stakeholder*.

3. Aspek lingkungan dan ekologi

Dampak yang terjadi pada lingkungan atas kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bersifat negatif misalnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan bahkan terkadang mengakibatkan bencana alam, polusi, perubahan iklim, rusaknya kawasan hutan, dan lain-lain.

Meningkatkan *environmental performance* akan berdampak positif bagi perusahaan tersebut, penggunaan material yang tidak berlebihan saat proses produksi dapat meminimalkan pencemaran yang berlebih, selain itu juga mengurangi biaya operasional dan akan lebih disukai oleh konsumen karena peduli dengan lingkungan. Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan pada laporan yang disebut *Sustainability Reporting*, pada pelaporan tersebut mengungkapkan kebijakan ekonomi,

lingkungan serta sosial, kinerja organisasi serta produk yang dihasilkan pada konteks pembangunan berkelanjutan.

2.4.1 Pengukuran Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengungkapan informasi CSR dalam laporan keberlanjutan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun dan mempertahankan kontribusi perusahaan dari sisi ekonomis dan politis. Dengan reputasi perusahaan yang baik di mata masyarakat, menjadikan investor tidak hanya mempertimbangkan aspek laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR pada saat ini bukan dianggap sebagai biaya, melainkan sudah menjadi aset perusahaan (Wedayanti dan Wirajaya, 2018).

Standar pengungkapan CSR yang berkembang di Indonesia bepacu pada standar yang diterapkan GRI (*Global Reporting Intiative*). Konsep pelaporan *corporate social responsibility* yang digagas oleh GRI adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Standar GRI dipilih karena lebih fokus pada standar pengungkapan sebagai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan *sustainability reporting*.

Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup dan sosial. Kategori sosial mencakup hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, tanggung jawab produk dan masyarakat. Total indikator yang terdapat dalam GRI mencapai 91 item (

www.globalreporting.org). Adapun penjelasan mengenai indikator GRI-G4 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Indikator-Indikator CSR Disclosure menurut GRI G4

Indikator berdasarkan Aspek		
Kategori: EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
EC	1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC	2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC	3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC	4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan di Pasar		
EC	5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC	6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
EC	7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC	8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktik Pengadaan		
EC	9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Kategori: LINGKUNGAN		
Bahan		
EN	1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN	2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi		
EN	3	Konsumsi energi dalam organisasi

EN	4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN	5	Intensitas energy
EN	6	Pengurangan konsumsi energy
EN	7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
Air		
EN	8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN	9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN	10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati		
EN	11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN	12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN	13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN	14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi		
EN	15	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) langsung
EN	16	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) energi tidak langsung
EN	17	Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) tidak langsung lainnya
EN	18	Intensitas emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN	19	Pengurangan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)
EN	20	Emisi Bahan Perusak Ozon (BPO)
EN	21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah		
EN	22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN	23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN	24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan

EN	25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN	26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa		
EN	27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN	28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Kepatuhan		
EN	29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter karena ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi		
EN	30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain		
EN	31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
EN	32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN	33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
EN	34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Kategori: SOSIAL		
PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian		
LA	1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, <i>gender</i> , dan wilayah

LA	2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA	3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut <i>gender</i>
Hubungan Industrial		
LA	4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
LA	5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA	6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan <i>gender</i>
LA	7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA	8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan		
LA	9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> , dan menurut kategori karyawan
LA	10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA	11	Persentase karyawan yang menerima revaluasi kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
LA	12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
LA	13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok terkait Praktik Ketenagakerjaan		

LA	14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA	15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
LA	16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
HAK ASASI MANUSIA		
Investasi		
HR	1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR	2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-diskriminasi		
HR	3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
HR	4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak		
HR	5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
HR	6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan		
HR	7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat		

HR	8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen		
HR	9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
HR	10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR	11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manuasi		
HR	12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal		
SO	1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO	2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local
Anti-korupsi		
SO	3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO	4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
SO	5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Politik		
SO	6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan		
SO	7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan		
SO	8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan
SO	9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat

SO	10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat		
SO	11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
PR	1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR	2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa		
PR	3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR	4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
PR	5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran		
PR	6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR	7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan		
PR	8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan		
PR	9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: Global Reporting Initiative (2021)

Alat pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* dengan menggunakan pengukuran CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*). Perhitungan Pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan dengan pendekatan dikotomi menggunakan variabel *dummy* yaitu:

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pengungkapan.

Score 1: Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pengungkapan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan dengan rumus:

$$CSR_{IJ} = \frac{\sum CSR}{\sum GRI 4}$$

Sumber : Firmansyah (2020)

Keterangan :

CSRIJ : Indeks pengungkapan CSR perusahaan

$\sum CSR$: Jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi

$\sum GRI 4$: Jumlah semua item pengungkapan CSR (91 item)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan, Ice Nasyrah Noor (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), <i>Current Ratio</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	Secara parsial CSR dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun CSR secara parsial memoderasi hubungan <i>current ratio</i> terhadap nilai perusahaan. Namun secara fit ROA, <i>current ratio</i> , interaksi ROA _x CSR, dan interaksi CR _x CSR berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan CSR dapat memoderasi ROA terhadap nilai perusahaan.
3.	Kalvarina Sabatini dan I Putu Sudana (2019)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi	<i>Corporate Social Responsibility</i> , Nilai Perusahaan (Y), Manajemen Laba (Z)	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan, dan Manajemen Laba tidak mampu memoderasi <i>Corporate Social Responsibility</i>
4.	Ratri Werdi dan Imam Bintoro (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social</i>	<i>Return on Asset</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social</i>	<i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governmance</i> sebagai Variabel Pemoderasi	<i>Responsibility</i> (Z), <i>Good Corporate Governmance</i> (Z)	memoderasi <i>Return on Asset</i> secara signifikan, dan <i>Good Corporate Governmance</i> dapat memoderasi <i>Return on Asset</i> secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5.	Sri Harningsih, Henri Agustin, dan Mia Angelina (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z), Kebijakan Deviden (Z)	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Governmance</i> tidak dapat memoderasi Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan, dan Kebijakan Deviden tidak dapat memperkuat Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Enggar Nursasi (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Equity</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z),	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, adapun CSR tidak dapat memoderasi ROE terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Damayanti Astika Sari dan Akhmad Riduwan (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Equity</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z), Kepemilikan Manajerial (Z)	ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Pengungkapan CSR memoderasi ROE terhadap Nilai Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial memoderasi ROE terhadap Nilai Perusahaan.
8.	Reza Arie Pradita dan Bambang Suryono (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan	<i>Return on Asset</i> (X1), Ukuran Perusahaan (X2),	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan,

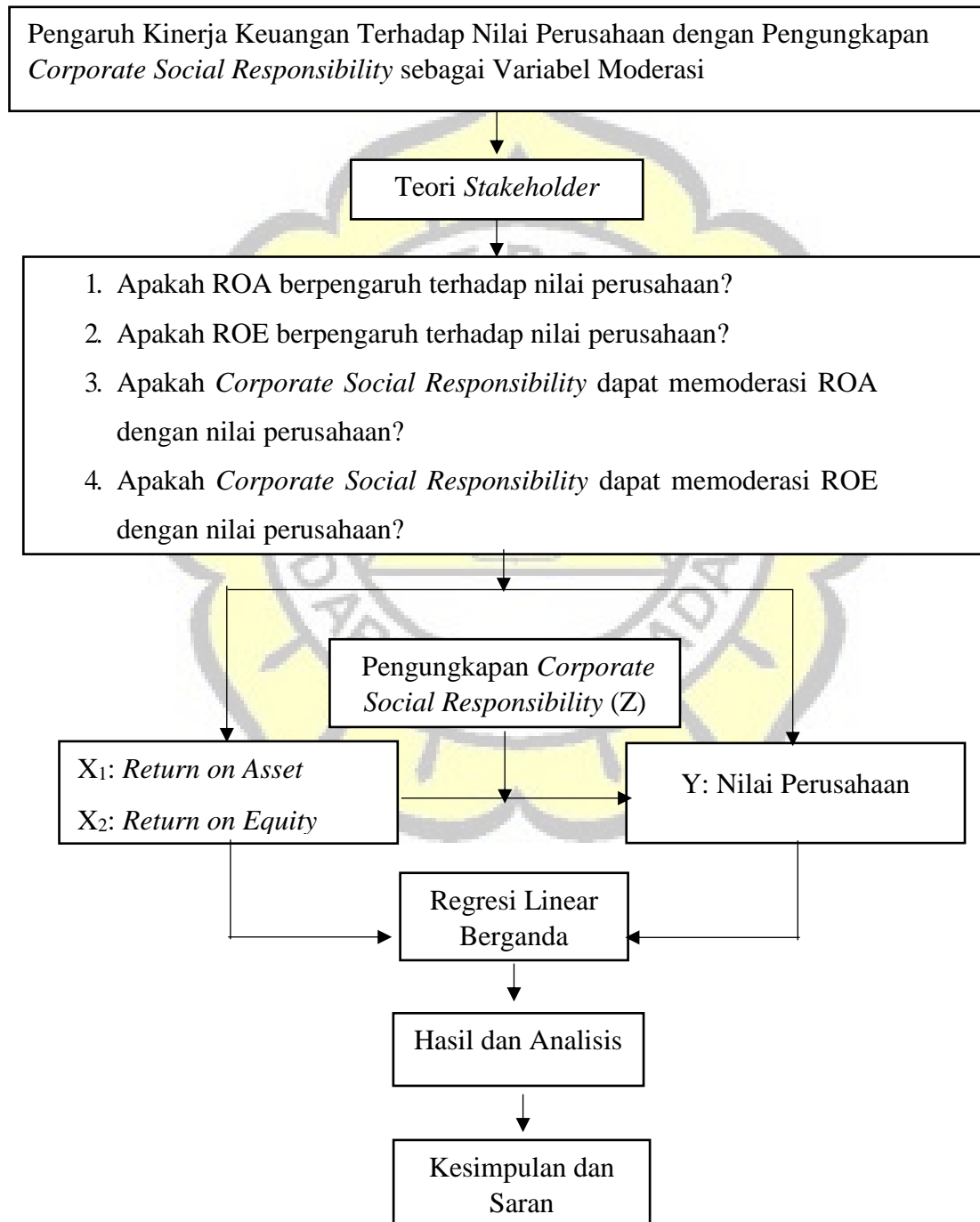
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Corporate Social Responsibility</i>	Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z).	Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan CSR dapat memoderasi atau memperkuat variabel <i>Return on Asset</i> dan Ukuran Perusahaan
9.	Muhamad Duhriansyah (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), <i>Return on Equity</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	Secara simultan <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> dapat memoderasi <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> .

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
10.	Helga Septinurika, Amries Rusli, dan Yesi Mutia (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), <i>Return on Equity</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan CSR tidak memoderasi ROA dan ROE.
11.	Lucky Tio dan Muhammad Khafid (2016)	<i>The Effect of Financial Perfomance on Corporate Value with CSR Disclosure GCG Mechanism as Moderating Variables</i>	<i>Return on Equity</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z), <i>Good Corporate Governmance</i> (Z)	<i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governmance</i> dapat memoderasi hubungan ROE dengan Nilai Perusahaan
12.	Siska Andriani (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social</i>	<i>Return on Asset</i> (X1), <i>Return on Equity</i> (X2), Nilai	ROA dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan CSR

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	sebagai variabel moderasi mampu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
13.	Ayu Lismasari (2016)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Equity</i> (X1), Nilai Perusahaan (Y), Kepemilikan Manajerial (Z)	ROE berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel moderasi mampu memperkuat.
14.	Panca Wahyuningsih dan Dra. Maduretno Widowati (2016)	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Return on Asset</i> (X1), <i>Return on Equity</i> (X2), Nilai Perusahaan (Y), <i>Corporate Social Responsibility</i> (Z)	ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ROE tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, CSR dapat memperkuat ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah Oleh Penulis (2021)

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tentu akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor termotivasi untuk menanamkan modalnya ke perusahaan apabila perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Hasil penelitian dilakukan oleh Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan, Ice Nasyrah Noor (2017) juga menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh secara signifikan. Harga saham dan jumlah saham akan naik apabila investor menanamkan modalnya ke perusahaan, hal inilah yang nantinya akan membuat nilai perusahaan meningkat (Anggitasari, 2012).

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.2 Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian oleh Ayu Oktyas Putri (2015) telah membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh

Damayanti Astika Sari dan Akhmad Riduwan (2015) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan (Marfuah dan Nindya, 2017). Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga, akan terjadi kenaikan harga saham, sedangkan disaat kinerja keuangan perusahaan buruk maka, akan menyebabkan penurunan harga saham (Harningsih, Sri dkk, 2019).

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₂: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.7.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA dengan

Nilai Perusahaan

Hasil penelitian Gine Das Prena dan I Gede Iwan Muliawan (2020) menyatakan bahwa CSR mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, artinya CSR dapat memperkuat hubungan kinerja keuangan yang berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan. Semakin baik CSR yang dilakukan perusahaan maka para *shareholder* juga akan semakin memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap nilai perusahaan yang semakin meningkat

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₃: CSR mampu memoderasi ROA dengan Nilai Perusahaan.

2.7.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROE dengan Nilai Perusahaan

Restuningdiah (2010), mengatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan CSR memiliki kinerja keuangan yang lebih baik di bandingkan kinerja perusahaan yang sedikit ataupun tidak mengungkapkan CSR, karena perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak kinerja sosialnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang lebih untuk melakukan kinerja sosial, dimana kondisi keuangan perusahaan tergantung dari seberapa baik perusahaan dalam mengolah ekuitas yang mereka miliki, semakin baik perusahaan mengolah ekuitas yang mereka miliki maka akan semakin baik juga keuangan perusahaan dan akan membuat perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan kinerja sosial. Dengan melihat kinerja sosial perusahaan yang baik, mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengolah modal yang bersumber dari para investor dengan baik, semakin baik perusahaan dalam mengolah ekuitas semakin tinggi *return* yang akan di terima oleh para investor atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan akan semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dan semakin tinggi nilai perusahaan

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Gaffar Rafid, Hotman Tohir Pohan, dan Ice Nasyrh Noor (2017) menunjukkan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₄: CSR mampu memoderasi ROE dengan Nilai Perusahaan

